

The Analysis of Level Community Perception and Participation in Corporate Social Responsibility Program "Mangrove Planting at Abrasion Areas" in Kampung Klayas

Daril Andrean Davinsa¹, Bambang Respati¹, Dodi Yapsenang¹,
Mustagfirin^{2,3*}

¹PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim, ²Program Magister Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

*Email Korespondensi: mustagfirin@arjunawijaya.co

Abstract

CSR (Corporate Social Responsibility) is mechanism for companies action to integrate beetwen environment and social interactions in stakeholders interest. The presence of CSR community must be followed by same perception and participation to achieve the objectives of implementation program accordance as main problem. One of CSR programs from PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim is mangroves planting in abrasion area of Kampung Klayas. The program that has been carried out in last few years has not yet obtained significant results in reduced coastal abrasion. The lack of information regarding perception and participation of Klayas village community, regarding the program's intentions and environmental conditions around their area establish the program not run optimally. This research was conducted to determine level of community perception and participation in implementation of CSR programs in Kampung Klayas. This research was conducted in January-March 2022 in Kampung Klayas, Seget, West Papua. This r method uses quantitative approach with descriptive design and correlation analysis in assessing level of public perception and participation. The results showed that the level of perception reached 100% about main program, but perception of urgency program had value (24.36%) with a meaning that the majority community did not know the interests and intentions (urgency) of programs. While the results of participation rate get results (<20%) which indicates that the majority of people do not take action directly in implementation. This influenced by several factors, including level of education or understanding, as well as factor X regarding (Social Groups of Special Community)

Keywords: Perception Level; Participation; CSR; and Social Society

Analisis Tingkat Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Program Corporate Social Responsibility “Penanaman Mangrove Pada Area Abrasi” di Kampung Klayas

Abstrak

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan mekanisme yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial dalam bentuk interaksi dengan pemangku kepentingan. Kehadiran CSR yang diperuntukan bagi masyarakat tentunya harus diimbangi dengan persepsi dan partisipasi yang sama untuk mencapai tujuan implementasi program yang sesuai dengan akar permasalahan. Salah satu program CSR yang dimiliki oleh PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim adalah penanaman Mangrove di area abrasi Kampung Klayas. Program yang sudah dilakukan beberapa tahun terakhir, belum mendapatkan hasil yang signifikan dalam menanggulangi abrasi pantai. Minimnya informasi mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat kampung Klayas akan maksud program dan kondisi lingkungan di sekitar wilayah mereka membuat program tidak berjalan dengan maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat dalam implementasi program CSR di Kampung Klayas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2022 di Kampung Klayas, Seget, Papua Barat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan analisis korelasi dalam menilai tingkat persepsi dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi mencapai 100% tentang program yang akan dijalankan, namun persepsi mengenai urgensi program mendapatkan nilai (24,36%) dengan arti masyarakat mayoritas tidak mengetahui kepentingan dan maksud (urgensi) program. Sedangkan hasil tingkat partisipasi mendapatkan hasil (<20%) yang menandakan bahwa mayoritas masyarakat tidak ikut andil secara langsung dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan atau pemahaman, serta faktor X mengenai (Kelompok Sosial Masyarakat Khusus).

Kata Kunci: Tingkat Persepsi; Partisipasi; CSR; dan Masyarakat Sosial

Pendahuluan

Hazar dan Hasriyanti (2020) mengungkapkan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan merupakan suatu mekanisme yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi lain bersama interaksi dengan pemangku kepentingan, mekanisme tersebut melampaui tanggung jawab sosial di bidang hukum. Sederhananya (CSR) adalah konsep serta tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial serta lingkungan dimana perusahaan tersebut berdiri dan berkembang menjadi perusahaan besar.

Kehadiran CSR yang diperuntukan bagi masyarakat tentunya harus diimbangi dengan persepsi masyarakat yang sama untuk mencapai tujuan implementasi program yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Pengertian persepsi diartikan sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera - indera maupun pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Adrianto, 2006). Persepsi yang dimiliki masyarakat tentunya sangat beragam dan memiliki sensitivitas yang berbeda terhadap permasalahan, baik antara satu individu maupun dengan individu yang lain.

Partisipasi masyarakat secara terminologi adalah suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan dan keikutsertaan dalam kegiatan organisasi, atau ikut sertanya bawahan dalam kegiatan organisasi (Finna, 2010). Hal tersebut sebagai tolak ukur dalam menilai peran partisipasi masyarakat dalam implementasi program.

Kampung Klayas, yang berada di Distrik Seget, Sorong, Papua Barat merupakan masyarakat Suku Moi Lemas Bawah. Masyarakat tersebut hidup di area pesisir Papua namun mempunyai kebiasaan dalam pemanfaatan hutan sebagai kebutuhan sehari-hari. PT kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim yang berjarak 5 km dari kampung tersebut, mempunyai berbagai program CSR untuk membantu masyarakat agar dapat mandiri dan mempunyai kualitas lingkungan yang bagus. Diketahui bahwa Kampung Klayas yang berada di area pesisir dengan kondisi yang sudah terkena abrasi sejak lama (Komunikasi Pribadi, Yeremias, 2022). Hal tersebut mendasari program untuk dilakukan dalam memperbaiki lingkungan di area tersebut dengan penanaman mangrove. Namun demikian, program penanaman yang sering dilakukan di Kampung Klayas belum mendapatkan hasil yang sesuai harapan perusahaan dan masyarakat, hal tersebut perlu dilakukan upaya riset kepada masyarakat terkait aktivitas masyarakat terhadap program yang berjalan.

Hal tersebut mendasari mengenai pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakter masyarakat (persepsi) terhadap kejadian perubahan iklim yang terjadi (Red : Abrasi) di area Pesisir Klayas. Selain itu, minimnya informasi mengenai informasi partisipasi Masyarakat terhadap implementasi program CSR PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim di Kampung Klayas, mengindikasikan bahwa perlunya penelitian ini dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2022 di Kampung Klayas, Kecamatan Seget, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan analisis korelasi (Fitriyani, 2016).

Subjek penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kampung Klayas dengan pengambilan sampel berjumlah 78 orang ($=360/(1+(360*0,1^2))$). Penentuan subjek menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportional Random Sampling* menurut (Sugiyono, 2011), dimana cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Dalam menghitung, peneliti menggunakan rumus Slovin sesuai dengan (Sugiyono, 2011) dengan rumus sebagai berikut :

$$N = N/1+N.e^2$$

Keterangan :

N : Ukuran populasi (360 Orang di Kampung Klayas)

n : Ukuran sampel (1)

e : Prosentase (10%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel

Metode Pendataan Tingkat Persepsi Masyarakat

Metode pendataan data primer tentang tingkat persepsi masyarakat terhadap bencana abrasi yang terjadi di Kampung Klayas meliputi wawancara dengan masyarakat menggunakan kuesioner.

Metode Pendataan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Metode pendataan data primer tentang tingkat partisipasi masyarakat terhadap program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu penanaman mangrove menggunakan teknik wawancara observasi sesuai dengan program yang sudah dijalankan.

Metode Analisis Korelasi dan Partisipasi

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi antara persepsi dan partisipasi masyarakat menggunakan uji statistik. Koefisien korelasi diperoleh dari hasil analisis korelasi ganda (*multiple correlation*) yang merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen tingkat pendidikan (X_1) dan persepsi (X_2) secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen partisipasi masyarakat (Y).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Tingkat Pendidikan di Kampung Klayas

Tingkat pendidikan di Kampung Klayas sangat beragam. Hasil monografi menjelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat mayoritas adalah tidak tamat SD, dimana lainnya sudah menempuh pendidikan SMP-SMA serta beberapa sudah

menjadi sarjana. Adapun detail tingkat pendidikan di Kampung Klayas, dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kampung Klayas

No	Jumlah Masyarakat	Tingkat Pendidikan			Total
		Tidak Lulus SD-SD	Lulusan SMP-SMA	Sarjana s1-s3	
1	Jumlah Keseluruhan	276 Individu	80 Individu	4 Individu	360
2	Objek Penelitian	42 Individu	35 Individu	1 Individu	78

Sumber : Data Data internal Perusahaan Tahun 2022

b. Hasil Indeks Jenis Bencana

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kampung Klayas, disimpulkan bahwa jenis bencana yang ada sebanyak 2 jenis bencana. Bencana tersebut dikategorikan menjadi 3 status. Adapun hasil jenis dan status bencana dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Jenis dan Status Bencana di Kampung Klayas

No	Jenis Bencana	Status Bencana		
		Bencana Ringan	Bencana Sedang	Bencana Berat
1	Alam	1) Sampah	3) Kebakaran	5) Abrasi Pantai*
		2) Longsor	Hutan	6) Sanitasi Air
			4) Banjir	7) Tsunami
				8) Gempa Bumi
2	Non Alam		a) Gizi Buruk	b) Stunting Anak
				c) Covid-19
				d) Malaria

Sumber : Data Data internal Perusahaan Tahun 2022

c. Hasil Persepsi Masyarakat

Berdasarkan pengambilan data persepsi masyarakat terhadap program CSR yang dijalankan, didapatkan berbagai jenis persepsi yang beragam. Jenis persepsi yang dihitung antara lain adalah :

- a) Dampak Abrasi yang dirasakan oleh Masyarakat
- b) Program CSR untuk penanggulangan Abrasi Pantai
- c) Manfaat Program CSR yang dirasakan masyarakat

Hasil data tentang persepsi masyarakat yang berada di Kampung Klayas dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Masyarakat mengetahui dan Sadar mengenai bencana Abrasi yang sudah terjadi dan akan mempunyai dampak langsung ke Masyarakat di kemudian hari. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Dampak Abrasi yang dirasakan oleh Masyarakat

No	Dampak Abrasi Pantai terhadap masyarakat	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	14	17,95%
3	Ragu	45	57,69%
4	Setuju	18	23,08%
5	Sangat Setuju	1	1,28%
Total		78	100,00%

Sumber : Data Olahan Bulan Maret 2022

Masyarakat mengetahui bahwa program CSR penanaman mangrove mampu mengatasi permasalahan abrasi yang terjadi di Kampung Klayas. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Program CSR untuk Penanggulangan Abrasi Pantai

No	Kesesuaian Program dengan kondisi lapangan	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	0	0,00%
3	Ragu	2	2,56%
4	Setuju	66	84,62%
5	Sangat Setuju	10	12,82%
Total		78	100,00%

Sumber : Data Olahan Bulan Maret 2022

Masyarakat mengetahui bahwa terdapat manfaat dari program CSR di kampung Klayas. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Manfaat Program CSR yang dirasakan Masyarakat

No	Manfaat Program yang dirasakan masyarakat	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	1	1,28%
3	Ragu	0	0,00%
4	Setuju	71	91,03%
5	Sangat Setuju	6	7,69%
2	Total	78	100,00%

Sumber : Data Olahan Bulan Maret 2022

d. Hasil Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan pengambilan data tingkat partisipasi masyarakat terhadap program CSR yang dijalankan, didapatkan berbagai jenis tingkat partisipasi, antara lain :

- a) Masyarakat sekitar ikut dalam perencanaan
- b) Masyarakat sekitar turut serta dalam pelaksanaan program
- c) Masyarakat sekitar ikut melakukan evaluasi program

Hasil data tingkat partisipasi masyarakat yang berada di Kampung Klayas terhadap implementasi program CSR Penanaman Mangrove dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Masyarakat ikut serta dalam perencanaan program penanaman mangrove di Kampung Klayas. Data tersebut disajikan pada Tabel 6 :

Tabel 6. Masyarakat sekitar ikut dalam Perencanaan

No	Masyarakat Turut Serta dalam perencanaan	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	0	0,00%
3	Ragu	0	0,00%
4	Setuju	72	92,31%
5	Sangat Setuju	6	7,69%
Total		78	100,00%

Sumber : Data Olahan Bulan Maret 2022

Masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan program baik implementasi dan monitoring. Data tersebut disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7. Masyarakat sekitar turut serta dalam pelaksanaan program

No	Masyarakat Berpartisipasi dalam implementasi	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	75	79,49%
3	Ragu	5	2,56%
4	Setuju	20	17,95%
5	Sangat Setuju	0	0,00%
Total		78	100%

Sumber : Data Olahan Bulan Maret 2022

Masyarakat ikut serta secara langsung dan tidak langsung dalam melakukan evaluasi program. Data tersebut disajikan pada Tabel 8:

Tabel 8. Masyarakat Sekitar Ikut Melakukan Evaluasi Program

No	Masyarakat melakukan evaluasi program	Frekuensi	Persen
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	61	78,21%
3	Ragu	11	14,10%
4	Setuju	6	7,69%
5	Sangat Setuju	0	0,00%
Total		78	100,00%

Sumber : Data Olahan Bulan Maret 2022

B. Pembahasan Penelitian

a. Pembahasan Persepsi Masyarakat Kampung Klayas

Berdasarkan Data Tabel 3, 4, dan 5, mengenai dampak abrasi yang dirasakan oleh masyarakat, didapatkan hasil sebesar 75,64 % masyarakat ragu dan tidak percaya, bahwa bencana abrasi tersebut mempunyai dampak terhadap kondisi masyarakat di Kampung Klayas. Hasil 24,36 % lainnya menganggap bahwa abrasi mempunyai dampak terhadap keberlangsungan kehidupan mereka di Kampung Klayas. Hasil persepsi lain mengenai Masyarakat terhadap implementasi program mendapatkan hasil 97,62% mayoritas masyarakat setuju dengan 2,56% ragu dalam menjawab. Sedangkan persepsi masyarakat terhadap manfaat yang dirasakan akibat program CSR mendapatkan hasil sebesar 98,72% sedangkan 1,28% tidak setuju akan hal tersebut.

Persepsi masyarakat di Kampung Klayas yang tidak menganggap bencana merupakan sesuatu hal yang sudah terjadi sejak lama. Komunikasi Pribadi (Arkilaus, 2022) mengatakan bahwa kebiasaan masyarakat di Kampung Klayas yang memanfaatkan hutan dan bersahabat dengan alam, sehingga mempunyai resiko yang rendah, termasuk abrasi yang terjadi di pantai. Komunikasi Pribadi (Yeremias, 2022) menambahkan bahwa abrasi yang terjadi di Kampung Klayas bukan karena aktivitas manusia.

Persepsi masyarakat Kampung Klayas yang kurang dalam menganalisa kondisi lingkungan termasuk kelemahan kognitif dalam menginterpretasikan dan memahami lingkungan di sekitar kita (Kreitner dan Kinicki, 2014). Hal lain, mengenai persepsi, bahwa tingkatan persepsi yang dijelaskan (Badeni, 2013) dengan kategori lingkungan sosial (*environmental setting*) menandakan bahwa masyarakat di Kampung Klayas sudah lama tinggal di area yang terkena abrasi dan menganggap bahwa kejadian tersebut sudah biasa (lumrah).

Masyarakat Kampung Klayas tidak memiliki kearifan lokal untuk menjaga dan melestarikan alam seperti *Pikukuh* yang dipunyai masyarakat adat Suku Baduy (Pemana *et al.*, 2011). Masyarakat adat suku Baduy mempunyai *Pikukuh*, yaitu merupakan dasar dari pengetahuan tradisional yang arif dan bijaksana, termasuk juga dalam mencegah bencana. Namun demikian, masyarakat Kampung Klayas tidak melakukan perusakan terhadap hutan dan alam sekitar seperti *illegal logging* ataupun jenis perusakan lainnya. Hal tersebut bisa disebut sebagai *local wisdom* atau kearifan lokal yang tidak berbentuk (Prasetyo, 2019).

Masyarakat tidak melakukan kegiatan perusakan karena mereka mempunyai kesadaran akan ketergantungan dengan alam, sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari mereka.

Hasil yang berbeda mengenai kemauan masyarakat pada saat implementasi program dan adanya manfaat program dinilai menjadi sesuatu yang secara tidak langsung mempengaruhi persepsi masyarakat saat ini. Fajarini (2004) bahwa masyarakat mempunyai kecerdasan lokal (*local genius*). Hal ini dapat diartikan bahwa, meskipun masyarakat tidak menganggap bencana terjadi, akan tetapi ini merupakan *instinct* masyarakat untuk terus diperhatikan oleh perusahaan, dengan cara menerima program yang akan dilaksanakan dan memperoleh manfaat yang akan diterima. Hal tersebut sejalan dengan (Sartini, 2004) bahwa masyarakat Kampung Klayas termasuk masyarakat yang mempunyai kearifan tradisional yaitu bentuk gagasan-gagasan masyarakat dalam kehidupan sosial masyarakat yang sudah terbentuk sejak lama.

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan secara sederhana, bahwa jawaban masyarakat mempunyai keterbalikan. Keterbalikan persepsi masyarakat tersebut mengenai abrasi, program, serta manfaat yang dijalankan. Disisi lain, masyarakat tidak menganggap bahwa abrasi merupakan bencana, namun masyarakat mempunyai kesamaan jawaban untuk implementasi dan manfaat program penanaman mangrove dalam menanggulangi abrasi serta manfaatnya. Hal ini kaitanya dengan kebutuhan emosional masyarakat untuk mendapatkan perhatian atau hubungan dengan perusahaan sekitar.

b. Partisipasi Masyarakat Kampung Klayas

Berdasarkan data tabel 6,7, dan 8, diketahui bahwa masyarakat Kampung Klayas mengikuti perencanaan dan ikut andil dalam gagasan program dengan angka sebesar (100,00%). Hasil keikutsertaan masyarakat dalam implementasi program sebesar 17,95 % dengan 82,05% tidak merasa dan tidak ikut dalam implementasi program. Sedangkan hasil partisipasi masyarakat dalam monitoring program hanya sebesar 7,69% dimana (92,31%) tidak ikut atau ragu.

Hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat Kampung Klayas setiap individu atau kelompok mempunyai ciri khas yang berbeda. Masyarakat Kampung Klayas cenderung terbagi-bagi menjadi beberapa komponen partisipasi. Seperti 100,00% masyarakat Klayas ikut serta dalam partisipasi dengan pemikiran (*psychological participation*) sesuai dengan yang disampaikan Ripai (2013). Hal tersebut merupakan hal yang paling mudah untuk melakukan partisipasi bagi warga Kampung Klayas yang mempunyai pekerjaan atau tidak. Disisi lain, masyarakat kampung Klayas yang mempunyai partisipasi aktif yaitu partisipasi dengan pikiran dan tenaga (*active participation*) hanya 17,95 % dari total. Hal ini menandakan bahwa masyarakat yang mampu menilai kondisi lingkungan atau mempunyai kepentingan dalam pembangunan kampung akan ikut serta dalam implementasi program penanaman.

Analisis tingkat partisipasi yang lebih condong dalam partisipasi pemikiran daripada tenaga, menandakan bahwa masyarakat kampung Klayas mempunyai gaya tersendiri dalam memperbaiki kondisi kampung mereka.

Tingkat partisipasi masyarakat jika disimpulkan secara sederhana, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pendidikan, tingkat pekerjaan, jenis pekerjaan, serta persepsi keluarga (Faktor X : Partisipasi berdasarkan suara

marga). Hal tersebut sudah di utarakan Pratiwi (2015) dalam penelitiannya. Pratiwi mengungkapkan bahwa semakin tinggi kondisi latar belakang pendidikan masyarakat, maka akan mudah untuk mengajak dan berpartisipasi dalam implementasi program.

Menurut Fitriyya (2012) pendidikan menjadi salah satu peran yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin luas pengetahuannya dan semakin tinggi daya analisisnya. Hal inilah yang menjadi catatan khusus bagi Kampung Klayas, dimana memang tingkat pendidikan di sana masih rendah, namun kendati demikian, pendidikan bukan menjadi permasalahan utama dalam partisipasi masyarakat. Nilai angka 20,00% bagi partisipasi masyarakat Kampung Klayas sudah menjadi hal yang luar biasa bagi perusahaan dalam melakukan implementasi programnya.

Hasil yang dapat disimpulkan dari observasi partisipasi sesuai dengan pendapat Nasrudin (2009), mengemukakan bahwa masyarakat desa (kampung) adalah potensi sumber daya manusia utama dalam suatu pembangunan. Tanpa peran dan partisipasi dari seluruh masyarakat desa, pembangunan desa mustahil terlaksana dengan baik. Sehingga program perusahaan yang bagus akan berguna dan berhasil jika masyarakat ikut melakukan atau berpartisipasi dalam implementasi programnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor X yang diduga menjadi penghalang bagi masyarakat dalam melakukan implementasi program. Faktor X tersebut adalah jenis marga tertentu (Kelompok Sosial Masyarakat Khusus) yang mempunyai peran dalam mengatur program atau marga tertentu yang mempunyai kekuatan dalam mengarahkan persepsi sesuai dengan kehendaknya. Namun demikian, asumsi ini perlu dilakukan kajian yang lebih luas, untuk membuktikan kebenaran tersebut.

c. Korelasi antara Persepsi dan Partisipasi

Hubungan korelasi yang didapat dalam penelitian ini adalah korelasi negatif. Hal tersebut didapatkan dari uji statistik antara parameter dan variabel. Berdasarkan analisis korelasi PEARSON menunjukkan bahwa korelasi antara variabel tingkat pendidikan (X_1) dan variabel persepsi (X_2) terhadap partisipasi masyarakat (Y) sebesar $-0,307$. Hal ini mengartikan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan (X_1), persepsi (X_2) terhadap partisipasi masyarakat (Y) dalam kategori rendah. Korelasi ini juga mempunyai maksud atau hubungan negatif dengan arti bahwa korelasi antara pendidikan terhadap persepsi dan partisipasi adalah bersifat tidak searah. Tidak searah artinya jika nilai variabel bebas besar, variabel tergantung semakin kecil atau jenis variabel yang digunakan seperti tingkat pendidikan semakin tinggi, maka nilai variabel tergantung seperti persepsi dan partisipasi semakin kecil.

Kesimpulan

Tingkat persepsi masyarakat Kampung Klayas dengan adanya program dari perusahaan PT kilang Pertamina Internasional Refinery Unit VII Kasim mencapai 97,62%, dimana nilai tersebut diartikan sebagai masyarakat mengetahui bahwa program

tersebut akan dijalankan di Kampung Klayas tersebut. Namun, Persepsi mengenai urgensi program untuk dilakukan mendapatkan nilai 24,36% yang mempunyai arti bahwa masyarakat tidak mengetahui kepentingan dan maksud (urgensi) program yang akan dilaksanakan.

Tingkat partisipasi masyarakat kampung Klayas dalam implementasi program penanaman mendapatkan hasil <20% yang menandakan bahwa mayoritas masyarakat tidak ikut andil secara langsung dan tidak langsung dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan atau pemahaman, serta urgensi lain yang dialami individu ataupun kelompok dalam kegiatan partisipasi tersebut.

Berdasarkan hasil korelasi, didapatkan hasil bahwa pendidikan tidak menjadi faktor utama bagi masyarakat untuk turut serta dalam partisipasi implementasi program. Namun, ada faktor lain (Faktor X) yang mempengaruhi masyarakat Kampung Klayas dalam program penanaman mangrove. Faktor X (Kelompok Sosial Masyarakat Khusus) tersebut perlu dilakukan kajian secara luas untuk membuktikan bahwa asumsi dalam penelitian ini memang benar dan menjadi salah satu penghambat dalam partisipasi program.

Daftar Pustaka

- Badeni, (2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. CV Alfabeta, Bandung.
- Fitriyani, N. (2016). Hubungan Antara Persepsi dan Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP se-Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Fitriyya, M. (2012), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Melalui Kombinasi Metode Ceramah Tanya Jawab Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di RB An-Nisa Surakarta, Tesis., Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Kreitner, R. dan Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasi, Edisi ke-9*. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Nasrudin, D. 2009. *Melirik Potensi Desa Menuju Masyarakat Sejahtera*. CV Karya Mandiri Pratama, Jakarta Pusat.
- Permana, R. C. E., Nasution, I. P., dan Gunawijaya, J. (2011). Kearifan lokal tentang mitigasi bencana pada masyarakat Baduy. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 15(1), 67-76.
- Prasetyo, B. (2019). Kearifan Lokal sebagai Basis Mitigasi Bencana. *Peran Matematika, Sains, dan Teknologi dalam Kebencanaan*, 111-129.
- Pratiwi, M.R. (2015). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Desa Vokasi di Desa Pulutan Wetan Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri, Naskah Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ripai, A. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomene Kabupaten Kepulauan Selayar, Skripsi., Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sugiyono. Metode penelitian pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 81.